

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8

²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 7

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.³ Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi Tahun 2009-2016.

2. Sampling

Sampling adalah proses dan cara mengambil sampel atau contoh untuk menduga keadaan suatu populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik sampel jenuh yang mana merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampelnya.⁴

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi.⁵ Bagian dari sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan BMT Makmur Sejahtera Wlingi tahun 2009 sampai dengan 2016 yang meliputi informasi/data mengenai pembiayaan bermasalah, simpanan

³Moh. Kasiran. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Maliki Press, 2010), hal. 257

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...hal. 121

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hal. 77

berjangka, simpanan pendidikan dan laba. Sehingga apabila dengan jangka waktu 8 tahun, akan diperoleh data sampel sebesar 32 data.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.⁶ Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh langsung dari BMT Makmur Sejahtera Wlingi. Data diambil melalui dokumen laporan keuangan tahunan, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung untuk data penelitian. Data yang diperlukan yakni mengenai pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan dan laba mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.

2. Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variable, yaitu :

- a. Variabel *dependent*/ variabel terikat (variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah laba.

⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hal. 21

b. Variabel *independent*/ variabel tidak terikat (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

- 1) Variabel X_1 = Pembiayaan Bermasalah
- 2) Variabel X_2 = Simpanan Berjangka
- 3) Variabel X_3 = Simpanan Pendidikan

3. Skala Penelitian

Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengukuran rasio. Skala pengukuran rasio adalah hasil pengukuran untuk nilai yang sesungguhnya, bukan kategori seperti pada skala nominal, ordinal, maupun interval. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,...hal. 90

kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁸

Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan hanya meminta laporan tahunan dan triwulanan pada BMT yang bersangkutan, sehingga nantinya akan memperoleh data yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Normalisasi data atau data berdistribusi normal adalah bila jumlah data di atas atau di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya.⁹ *Kolmogrov-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal.¹⁰

Jadi pada penelitian ini, akan menggunakan hasil dari uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* untuk menentukan normalitas suatu data yang didapatkan. Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow- Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.¹¹

⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...hal. 17-19

⁹ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistik 1*. (Jakarta Timur: Alim's Pubhlying, 2013), hal. 108

¹⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

¹¹ *Ibid*, hal. 83

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap *multikolinieritas* dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Diantara variabel *independent* terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.

Untuk mendeteksi adanya *multikolinieritas* jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari *multikolinieritas*. VIF disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa besar *multikolinieritas* meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa *multikolinieritas* telah menaikkan sedikit pada koefisien estimasi, akibatnya dapat menurunkan nilai t.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.¹² Tidak terdapat *heteroskedastisitas* jika :

¹² *Ibid*, hal. 79

- 1) Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik- titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.¹³

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi arau residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah *autokorelasi*. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut ¹⁴:

- 1) $DU_{\neg} < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW_{\neg} < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL-DW_{\neg} < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.¹⁵

¹³ Dwi Priyanto, *Cara kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Jakarta : CV ANDI OFFSET, 2012), hal. 172

¹⁴ *Ibid*, hal. 173

¹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS,..* hal. 56

Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel *dependent* (laba)
- a = Konstanta persamaan regresi
- X1 = Variabel *independent* (pembiayaan bermasalah)
- X2 = Variabel *independent* (simpanan berjangka)
- X3 = Variabel *independent* (simpanan pendidikan)
- e = *Error term*
- b1, b2, bn = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Apabila (+) maka terjadi kenaikan, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.

4. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yakni sebagai berikut:

a. Uji T (*T- test*)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel pembiayaan bermasalah (X1), simpanan berjangka (X2), simpanan pendidikan (X3), terhadap laba (Y) signifikan atau tidak.

Kriteria pengujian yang digunakan yakni sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan, tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

b. Uji F (*F- test*)

F- test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka dan simpanan pendidikan terhadap laba.¹⁶

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan, terhadap laba tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

¹⁶ *Ibid*, hal. 65

5. Analisis Koefisien Determinas (R^2)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel *independent* (pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan) terhadap variabel *dependent* (laba).

Rumus : $R^2 = r^2 \times 100\%$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi ¹⁷

¹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*,...hal. 65